

## VARIASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MAHASISWA UNIVERSITAS QUALITY BERASTAGI DI MASA PANDEMI

**Yunistita**

Universitas Quality Berastagi  
Email:yunistitasingarimbun123@gmail.com

### Abstract

This study aims to describe the variations in teaching lecturers, variations in assignments and inhibiting factors for learning Indonesian for Quality Berastagi University students during the pandemic using qualitative descriptive methods as well as through interviews and observations. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed: (1) The teaching variations of the lecturers were very diverse, which was adjusted to the mastery and skills of the lecturers in using IT to interact with students, such as using E-Learning, E-Mail, Zoom, Google Classroom, WhatsApp, Youtube content; (2) Variations in assignment are also very diverse according to the ability of lecturers to use IT; (3) External and internal factors are inhibiting factors for the variation of Indonesian Language learning among Quality Berastagi University Students during the Pandemic Period.

**Keywords:** *variations of learning, indonesian language*

### PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui bahwa sebagian besar negara di dunia terkena dampak pandemi, khususnya di Indonesia. Aktivitas menjadi serba terbatas, berharap semoga pandemi segera berakhir dan aktivitas kembali normal.

Akhir-akhir ini pemerintah menetapkan New Normal, namun aktivitas peserta didik tidak sepenuhnya bebas. Pandemi ini sangat memberikan dampak yang luar biasa khususnya pada kita semua yang berada di lingkungan pendidikan.

Adapun dampak-dampak tersebut seperti penutupan sekolah-sekolah dan kampus-kampus secara besar dan global sehingga mengakibatkan pendidikan berubah dramatis dengan ditandai adanya kebangkitan pembelajaran daring dimana para pengajar dan pendidik merasakan bahwa mereka mengalami migrasi digital, yang menuntut pelaku pendidikan secara global harus mempunyai strategi pembelajaran di masa pandemi ini atau yang sering kita sebut dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Ini adalah masa penyesuaian dan pastinya sedikit sulit dilakukan dan akhirnya akan menimbulkan "stress". Pada masa-masa seperti ini kita merasa sangat bingung, merasa

ketidakjelasan, dan ini wajar-wajar saja terjadi. Oleh sebab itu, jangan takut dan teruslah berusaha untuk meyakini bahwa usaha terbaik untuk mengetahui mengenai hal baru adalah bagaimana agar kita dapat keluar dari tempat nyaman dan itu adalah satu-satunya usaha guna memperbaiki diri. Sehingga, jika ada orang tua atau pengajar yang masih belum bisa menggunakan teknologi tidak mengapa, karena itu wajar saja. Akan tetapi kita harus mencoba untuk mempelajari metode yang terbaik. Kita menyadari bahwa sangat sulit menghadapi masa-masa seperti ini, oleh karena itu apa salahnya kita berusaha untuk mencoba menggunakan suatu metode baru dalam pembelajaran yang lebih efektif disesuaikan dengan kondisi seperti ini.

Pengajar atau pendidik mempunyai tugas dalam mewujudkan tujuan pembelajaran di kelas. Akan tetapi dalam situasi pandemi seperti ini, maka pengajar dan pendidik harus lebih kreatif melakukan pengembangan suatu rencana pembelajaran seefektif dan sevariatif mungkin. Pengembangan rencana pembelajaran tersebut bertujuan tidak lain agar dapat tercipta suatu keadaan pembelajaran yang dapat memberikan efek kepada peserta didik dan berharap mereka dapat merasa senang

terlebih lagi mendapatkan prestasi yang memuaskan atas pembelajaran tersebut.

Berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pembelajaran, tentunya faktor-faktor yang ada di sekeliling sangat memengaruhinya, baik yang berasal dari dalam maupun yang berasal dari luar, serta faktor-faktor lain yang mendukung baik yang berasal dari fisik maupun dari psikologis seperti faktor intelegensi, adanya perhatian, adanya minat atau kemauan, timbulnya bakat, motif, pematangan, sampai kepada adanya kesiapan. Faktor-faktor tersebut tentunya sebisa mungkin kita kerahkan utamanya di masa-masa pandemi seperti yang sekarang ini kita alami agar dapat menjadi penunjang yang mampu membawa kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif. Pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar secara efektif adalah suatu pekerjaan yang sangat beragam, hal ini dikarenakan bahwa pengajar dan pendidik dituntut sungguh-sungguh terampil dalam menerapkan berbagai hal yang dibutuhkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan adanya peningkatan proses pembelajaran tersebut, maka diharapkan hasil pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Penggunaan variasi dalam proses pembelajaran merupakan suatu alternatif dalam upaya menggairahkan proses pembelajaran di kelas yang sekarang lebih banyak dialihkan ke metode daring (dalam jaringan) mengingat siswa sering bosan dalam proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka penulis mengangkat permasalahan yaitu "Bagaimana penggunaan variasi pembelajaran Bahasa Indonesia mahasiswa Universitas Quality Berastagi di masa pandemi?" serta "Faktor apa saja sebagai penghambat pada pelaksanaan variasi pembelajaran tersebut?". Sedangkan tujuan dari tulisan ini yaitu untuk mendeskripsikan variasi pembelajaran dan faktor penghambat variasi pembelajaran Bahasa Indonesia mahasiswa Universitas Quality Berastagi di masa pandemi.

Penelitian serupa sebelumnya pernah dilakukan oleh Paraningsih, dkk (2016) dalam Jurnal dengan judul "Variasi Mengajar Guru Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMPN 2 Sawan". Hasil yang diperoleh dari penelitiannya tersebut menunjukkan "bahwa ada beberapa hal yang menonjol terkait

dengan masalah yang diangkat, yakni (1) variasi mengajar guru yang meliputi gaya mengajar, hal yang paling menonjol adalah perubahan posisi. Variasi penggunaan media dan bahan ajar yang paling menonjol adalah variasi media pandang. Variasi pola interaksi yang paling menonjol adalah pola interaksi satu arah. (2) Hambatan yang paling menonjol dalam mengadakan variasi mengajar adalah pola interaksi. (3) Usaha yang paling dilakukan guru dalam mengatasi masalah adalah mengadakan diskusi kelompok".

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Digunakannya metode ini adalah untuk memperoleh data-data deskripsi yaitu deskripsi variasi dan faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Mahasiswa Universitas Quality Berastagi di masa pandemi. Ada pun kevariasian itu dapat dibedakan menjadi dua yaitu variasi dari segi mengajar dosen dan variasi dalam pemberian tugas kepada mahasiswa.

Wawancara dan observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan kepada dosen mata kuliah Bahasa Indonesia dan beberapa mahasiswa Universitas Quality Berastagi semester genap tahun akademik 2020/2021. Selain itu dilakukan pula pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh dosen ataupun mahasiswa disaat pembelajaran berlangsung. Dalam menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan model interaktif yang melalui tiga tahap yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan, (Gunawan, 2014). Reduksi data dilakukan dengan cara mengelompokkan data-data yang termasuk pada variasi mengajar dosen, variasi pemberian tugas, serta faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mahasiswa Universitas Quality Berastagi di masa pandemi. Penyajian data dalam penelitian ini mendeskripsikan temuan tentang berbagai variasi mengajar dosen, variasi pemberian tugas kepada mahasiswa, serta menyajikan faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mahasiswa Universitas Quality Berastagi di masa pandemi. Jelasnya bahwa, semua kegiatan dalam pengumpulan dan analisis data dilakukan berdasarkan pada

teori-teori yang menjadi pedomannya. Setelah semua tahap pada pengumpulan dan analisis data dilakukan, maka dilakukan proses penarikan simpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Variasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Mahasiswa Universitas Quality Berastagi di Masa Pandemi

Variasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Mahasiswa Universitas Quality Berastagi dimasa pandemi dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran seperti variasi mengajar dosen dan variasi pemberian tugas.

#### Variasi Mengajar Dosen

Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia mahasiswa Universitas Quality Berastagidi masa pandemi dilakukan dengan cara “Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau yang sering disebut dengan “daring” (dalam jaringan). Hal ini dikarenakan untuk mencegah meluasnya penularan virus korona, dan tentunya berbeda dengan aktivitas pembelajaran di masa normal seperti biasanya yang dilaksanakan di kelas- kelas dan secara langsung dilakukan kegiatan tatap muka. Senada dengan hal di atas Bilfaqih dan Qomarudin (2015) juga mendefinisikan bahwa ”pembelajaran daring sebagai program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas”.

Metode pembelajaran daring yang dilakukan di masa pandemi dilakukan secara full daring baik E-Learning maupun bentuk pembelajaran lainnya yang dilaksanakan secara daring dengan total pertemuan sama yaitu sebanyak enam belas (16) kali pertemuan.

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata kuliah yang termasuk pada kategori mata kuliah universitas di Universitas Quality Berastagi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Dosen Mata Kuliah Bahasa Indonesia, diperoleh bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh Dosen Mata Kuliah Bahasa Indonesia kepada mahasiswa di Universitas Quality Berastagi sangat beragam yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1. Variasi Mengajar Dosen**

No. Pertemuan	Media
1.	1 <i>E-Learning, Zoom, WhatsApp, E- mail, Google Classroom, dan YouTube.</i>
2.	2-8 <i>E-Learning</i>
3.	9 <i>E-Learning dan Zoom</i>
4.	10-16 <i>E-Learning, Zoom dan WhatsApp</i>

Dari tabel 1 di atas, diketahui bahwa variasi mengajar yang dilakukan oleh Dosen Mata Kuliah Bahasa Indonesia sangat bervariasi.

E-Learning adalah salah satu fasilitas yang digunakan oleh Universitas Quality Berastagi sebagai sarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran secara daring. Semua kegiatan pembelajaran dapat dilakukan oleh dosen di E-Learning, seperti membuat kontrak perkuliahan, mengunggah RPS, mengunggah materi perkuliahan, materi referensi dari ebooks atau laman website serta membuat forum diskusi, mengirim tugas termasuk kuis, UTS dan UAS.

Selain E-Learning, dosen juga dapat memanfaatkan media Zoom. Zoom ini biasanya digunakan untuk tatap muka virtual menggantikan tatap muka langsung di kelas sebagaimana biasanya, dengan tujuan agar dosen dan mahasiswa dapat mengenal lebih dekat atau berinteraksi secara langsung.

WhatsApp (WA) adalah media yang paling cepat untuk merespon dan sering digunakan oleh dosen, bahkan para dosen dapat membuat “WAG” (WhatsApp Group) per kelas untuk membagikan informasi-informasi yang berkaitan dengan perkuliahan.

Selain E-Learning, dosen juga dapat memanfaatkan E-mail atau surat elektronik, Google Classroom dan YouTube sebagai sarana untuk mengirim materi perkuliahan dan tugas lainnya kepada mahasiswa.

#### Variasi Pemberian Tugas

Variasi pemberian tugas yang dilakukan oleh Dosen Mata Kuliah Bahasa Indonesia kepada mahasiswa Universitas Quality Berastagi, tidak jauh berbeda dengan variasi mengajar yang telah dijelaskan sebelumnya karena mahasiswa yang diajarkan adalah mahasiswa yang berasal dari program studi berbeda-beda. Pada semester genap tahun akademik 2020/2021 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia terdiri

dari mahasiswa program studi: manajemen, hukum, agroteknologi, akuntansi, dan arsitektur.

Adapun pemberian tugas yang diberikan tersebut seperti pada: (1) materi pertemuan kedua yaitu fungsi dan ragam bahasa, membuat video pembelajaran tentang materi Bahasa Indonesia untuk diunggah ke E-Learning dan YouTube; praktik sebagai pembaca berita untuk ditampilkan di Zoom; mengerjakan tugas tentang ragam bahasa formal dan nonformal di E-Learning; meringkas materi pertemuan kedua dengan bahasa sendiri dan diunggah ke E-Learning; dan membuat makalah tentang fungsi dan ragam bahasa Indonesia dan dikirim ke E-mail, (2) materi pertemuan kelima tentang pemilihan kata atau diksi, menganalisis penggunaan diksi pada pidato di tokoh Youtube mencari iklan di internet, kemudian mencari kata baku dan tidak baku; membuat kamus sederhana menggunakan kata baku sesuai dengan bidang ilmu masing-masing kemudian diunggah ke E-Learning; mengerjakan tugas di E-Learning tentang syarat-syarat ketepatan diksi; dan menganalisis gaya bahasa yang dipakai pada percakapan di WAG.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa variasi pemberian tugas tidak jauh berbeda dengan variasi mengajar dosen. Dosen menggunakan metode daring melalui media E-Learning, Zoom, Youtube, WhatsApp, dan E-mail.

### **Faktor Penghambat Pembelajaran Bahasa Indonesia Mahasiswa Universitas Quality Berastagi di Masa Pandemi**

Faktor-faktor yang menjadi penghambat pada variasi pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu berupa faktor internal dan faktor eksternal. Adapun yang menjadi faktor internal yaitu berupa kata-kata yang menggambarkan perasaan dosen dan mahasiswa seperti stres, bingung, galau, khawatir, sabar, senang, menantang, sedih, semangat, cemas, malu, motivasi, inovasi, kreatif, luar biasa, tanggung jawab, dan risiko. Faktor-faktor internal yang dimaksud di sini yaitu berupa: (1) adanya kesiapan yang dilakukan oleh dosen sebelum mengajar seperti RPS, materi yang disajikan dalam bentuk power point yang dapat dilengkapi dengan audio visual, pdf, konten Youtube serta tautan referensi dari website; (2) membuat soal forum atau tugas, memberikan

respon atau tanggapan dan penilaian dari setiap forum dan tugas yang telah diunggah oleh mahasiswa; serta (3) membuat jadwal pertemuan virtual kepada mahasiswa dan melaporkan dokumentasi pertemuan virtual ke E-Learning.

Sedangkan faktor eksternal yaitu berupa kuota internet, sinyal atau jaringan internet, wifi, sarana dan prasarana, respon, dan teknologi. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2020) bahwa "jaringan internet, kuota internet, dan "wifi" adalah penunjang utama yang digunakan untuk mengakses e-learning, sur-el, dan whatsapp". "Semakin besar dokumen atau media pembelajaran yang digunakan maka semakin membutuhkan kuota internet yang banyak".

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

- (1) Variasi mengajar dosen sangat beragam untuk berinteraksi dengan mahasiswa seperti penggunaan konten *E-Learning*, *E-Mail*, *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, *WhatsApp*, dan *Youtube*;
- (2) Variasi dalam pemberian tugas juga sangat beragam, dan untuk pelaksanaannya masih sama seperti pada variasi mengajar dosen yaitu dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dan bisa;
- (3) Faktor penghambat pelaksanaan variasi pembelajaran Bahasa Indonesia mahasiswa Universitas Quality Berastagi meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

### **SARAN**

Saran Pendidik atau calon pendidik hendaknya memiliki kemampuan teknologi agar adaptasi pembelajaran secara daring berjalan dengan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Barokah, Muh Ali, Laili Etika Rahmawati, Markhamah. (2020). Variasi Tugas dan Aktivitas Pembelajaran dalam Masa Pandemi Korona di SMK. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* Volume 4 Nomor 2 Oktober 2020.

- Bilfaqih, Yusuf, dan M. Nur Qomarudin. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Ernawati, Yeni. (2020). Problematik Pembelajaran Daring Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, Volume 13, Nomor 1, Edisi Desember 2020, hlm.01-15. <http://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalbinaedukasi/article/view/1029/573>.
- Gunawan, Imam. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud RI. (2020). 7 Tips Mengajar dari Mas Menteri [Hardiknas 2020]. <https://www.youtube.com/watch?v=GS7k6eR1QIs&t=25s>.
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.